

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG TERHADAP  
PROFITABILITAS PT MAYORA INDAH, TBK  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Mnaufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia)**

**R. Chepi Safei Jumhana<sup>1</sup>  
Rizma Widi Astuti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

<sup>2</sup>Mahasiswa Universitas Pamulang  
*dosen00570@gmail.com*

**ABSTRAK**

**Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Mayora Indah,Tbk (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).** Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Pengaruh Secara Simultan Dan Parsial Perputaran Kas Dan Perputan Piutang Terhadap Profitabilitas (Roa).

Populasi Dalam Penelitian Ini Adalah 1 Perusahaan Yang Merupakan Perusahaan Sector Makanan Dan Minuman Yaitu PT Mayora Indah Tbk, Berupa Laporan Keuangan (Nercara Dan Laba Rugi) Priode 2006-2016. Teknik Analisis Yang Digunakan Yaitu Uji Asumsi Klasik Dan Analisis Regresi Berganda.

Berdasarkan Hasil Uji Simultan Perputaran Kas Dan Piutang Berpengaruh Seignifikan Terhadap Profitasbilitas (Roa) Sedangkan Hasil Parsial Perputaran Kas Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Profitabilitas (Roa) Dan Perputaran Piutang Tidak Mempunyai Pengaruh Yang Siginifikan Terhadap Profitabilitas (Roa).

**Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Profitabilitas**

**ABSTRACT**

***The Influence Of Cash Turnover And Receivable Turnover On Profitability At Pt. Mayora Indah,Tbk (A Case Study On Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange).*** The Purpose Of This Study Is To Determine The Effect Of Simultaneous And Partial Cash Turnover And Receivable Turnover Profitability (Roa).

*The Population In This Research Is 1 Company Which Is The Company Sector Of Foods And Beverages, Namely Pt Mayora Indah Tbk, In The Form Of Financial Statements (Balance Sheet And Profit And Loss) For The Period From 2006 To 2016. The Analysis Technique Used Is The Classical Assumption Test And Multiple Regression Analysis.*

*Based On The Test Results Of The Simultaneous Movement Of Cash And Accounts Receivable Have A Significant Effect On Profitability (Roa) While The Results Of The Partial Cash Turnover Has A Significant Influence On Profitability (Roa) And Accounts Receivable Turnover Did Not Have A Significant Influence On The Profitability (Roa).*

**Keywords : Cash Turnover, Receivable Turnover, Profitability**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas). Laba atau keuntungan merupakan tujuan utama sebuah perusahaan, namun dalam hal menghasilkan laba diperlukan usaha yang semaksimal mungkin.

Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Semakin banyak uang kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin banyak kas yang kurang efektif dan ini bisa berdampak pada profitabilitas. Begitu pula dengan piutang dan perputarannya, semakin tinggi proporsi piutang dari pemberian kredit yang telah terdistribusi maka berdampak pada peningkatan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba atau profit yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul dari penelitian ini yaitu “pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada pt. Mayora indah, tbk (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan antara lain : *profit margin*, *return on assets* (roa), *return on equity* (roe), *earning per share* (eps), dan *basis earning power* (bep). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan *return on assets* (roa) .

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba atau profit yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul dari penelitian ini yaitu “pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada pt. Mayora indah, tbk (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia)

### B. Perumusan Masalah

Dari permasalahan yang disampaikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan dengan judul tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perputaran kas pada PT. Mayora Indah,Tbk ?
2. Bagaimana perputaran piutang pada PT. Mayora Indah,Tbk ?
3. Bagaimana tingkat profitabilitas pada PT. Mayora Indah,Tbk ?
4. Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas PT. Mayora Indah,Tbk ?

### C. Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan peneliti serta agar lebih mudah dipahami dan dimengerti maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan yang diteliti, yaitu mengenai Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Mayora Indah ,TBK

### D. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perputaran kas pada PT. Mayora Indah,Tbk
2. Untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang pada PT. Mayora Indah,Tbk

3. Untuk mengetahui profitabilitas PT. Mayora Indah,Tbk
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas PT. Mayora Indah,Tbk

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen.

### B. Perputaran Kas

Tjiptono (2009:84) mengungkapkan bahwa produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari,dibeli, digunakan, atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan. Produk yang ditawarkan tersebut meliputi barang fisik (seperti sepeda motor, tv, komputer, baju, buku teks), jasa (restoran, penginapan, transportasi) jadi, produk bisa berupa manfaat *tangible* maupun *intangible* yang dapat memuaskan pelanggan.

Menurut Riyanto (2011:95) Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata.

### C. Piutang

Menurut Alaminsyah Dan Padji (2003 : 268) adalah sebagai berikut “piutang dagang kadang – kadang disebut juga piutang usaha yaitu tagihan kepada langgan an untuk barang dan jasa yang dijual dengan kredit .”

Dari pengertian piutang diatas dapat disimpulkan didalam perusahaan, piutang dapat terjadi karena adanya transaksi yang dilakukan secara kredit, baik yang berhubungan atau tidak ,yang umumnya dilakukan untuk memperoleh laba atau memperbesar omset penjualan. Piutang juga dapat diubah menjadi kas selama operasional perusahaan dan transaksi. Sehingga piutang adalah salah satu aktiva lancar perusahaan yang merupakan hak penagihan kepada pelanggan, sebagai akibat pembelian kredit kepada perusahaan.

### D. Hubungan Antara Kas,

Kas dan piutang merupakan elemen yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang tercermin pada peningkatan biaya operasional perusahaan yang digunakan untuk memproduksi suatu barang.

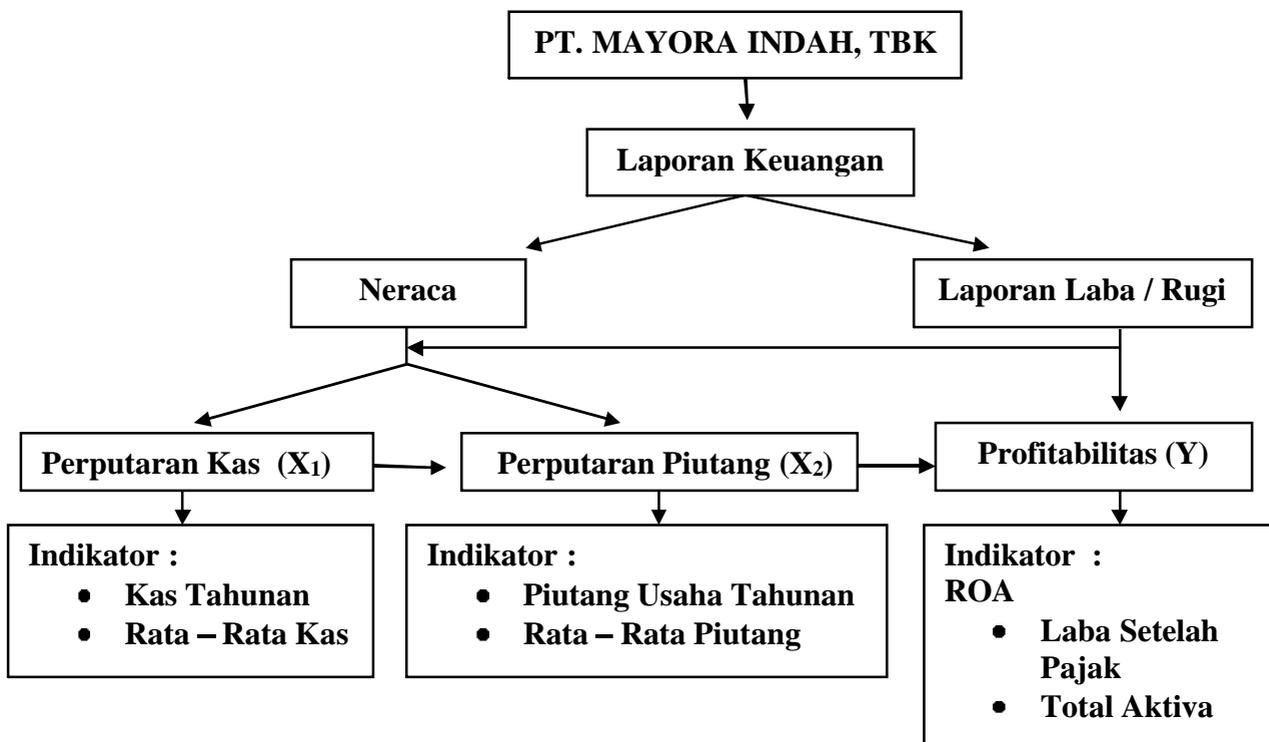
Menurut Suad Husnan Dan Enny Pudjiastuti (2004:105) kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Besarnya kas yang ditahan oleh suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan penjualan, hal ini menggambarkan perputaran kas (*cash turnover*). Penggunaan kas yang efisien berarti perusahaan mempunyai peluang untuk

melakukan investasi yang lebih besar pada investasi tetap yang dapat meningkatkan pendapatan (Muslich,2007:98). Dengan meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Namun perputaran kas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan kas (Muslich,2007:98). Apabila perusahaan kekurangan uang kas, maka untuk memenuhinya dapat diatasi dengan utang. Namun di dalam utang terdapat bunga, dimana utang bunga tersebut nantinya dapat mengurangi profitabilitas suatu perusahaan. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, penyediaan kas dengan jumlah yang memadai sangat penting, tidak terlalu banyak dan tidak juga sedikit agar mengefisienkan profitabilitas .

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Semakin banyak uang kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin banyak kas yang kurang efektif dan ini bisa berdampak pada profitabilitas. Begitu pula dengan piutang dan perputarannya, semakin tinggi proporsi piutang dari pemberian kredit yang telah terdistribusi maka berdampak pada peningkatan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas. Bagi perusahaan masalah profitabilitas menjadi hal yang sangat penting. Karena bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan

**E. Kerangka Pemikiran**

Adapun kerangka berfikir dapat dilihat dalam bentuk bagan pada gambar 1.1 berikut :



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:55) hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah yang diajukan dalam penelitian. Dari uraian kerangka berpikir diatas, adapun uji hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- H<sub>01</sub> : Tidak Terdapat Pengaruh Antara Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah,Tbk.
- H<sub>a1</sub> : Terdapat Pengaruh Antara Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah,Tbk
- H<sub>02</sub> : Tidak Terdapat Pengaruh Antara Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah,Tbk.
- H<sub>a2</sub> : Terdapat Pengaruh Antara Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah,Tbk
- H<sub>03</sub> : Tidak Terdapat Pengaruh Antara Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah,Tbk.
- H<sub>a3</sub> : Terdapat Pengaruh Antara Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah,Tbk

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yaitu PT. Mayora Indah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.mayoraindah.co.id](http://www.mayoraindah.co.id) pada periode 2006 – 2016. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai dari bulan Juli 2017 sampai dengan September 2017. Waktu 3 bulan ini digunakan penulis untuk tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data hingga analisa dan penarikan kesimpulan

### B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan/mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh

### C. Populasi dan Sampel

#### 3. Populasi

Berdasarkan pengertian diatas maka, Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 1 perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yaitu PT. Mayora Indah, Tbk berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) nya periode 2006 – 2016 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling* yaitu sampling sistematis. Sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut (Sugiyono,2012:120). Dimana sampel yang dipilih adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan website resmi PT. Mayora Indah ,Tbk pada 10 tahun terakhir periode 2006 – 2016. Periode ini dipilih dengan pertimbangan untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan data terbaru.

#### D. Teknik Penentuan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan melalui website resmi PT. Mayora Indah ,Tbk yaitu [www.mayoraindah.co.id](http://www.mayoraindah.co.id) berupa data keuangan perusahaan dan juga data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini

#### E. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generasi (Sugiyono,2012:206).

##### 2. Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Penulis menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel maupun diagram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan dan interpretasi terhadap data – data yang telah disajikan.

##### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear terdapat masalah masalah asumsi klasik. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel – variabel yang diteliti yaitu : **Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas.**

##### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresinya yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dimana :  $y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \varepsilon$

$\hat{Y}$	= Return On Assets (ROA)
$\alpha$	= Konstanta
$x_1$	= Perputaran Kas
$x_2$	= Perputaran Piutang
$\beta_1, \beta_2$	= Koefisien Regresi Berganda Variabel $X_1$ dan $X_2$
$\varepsilon$	= Kesalahan Pengganggu (Standar Error)

##### 5. Rancangan Pengujian Hipotesis

###### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

###### b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat secara simultan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dapat ditentukan dengan bantuan software SPSS.

###### c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian data yang dilakukan untuk menentukan pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Ini Melakukan Estimasi Terhadap Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah,Tbk (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

### A. Analisis Deskriptif:

Penjelasan hasil perhitungan tingkat perputaran kas (CTO), perputaran piutang (RTO) dan tingkat return on assets (ROA) dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.1**

**Rekapitulasi CTO , RTO , dan ROA Tahun 2007 – 2016**

TAHUN	CTO (kali)	RTO (kali)	ROA (%)
2007	32,46	5,41	7,74
2008	37,47	4,44	5,83
2009	26,90	6,00	11,78
2010	18,20	6,54	11,36
2011	23,71	6,23	7,33
2012	12,62	5,59	8,97
2013	7,51	4,94	10,89
2014	11,01	4,81	3,98
2015	12,37	4,59	11,02
2016	11,37	4,72	10,75
<b>RATA – RATA</b>	<b>19,36</b>	<b>5,33</b>	<b>8,96</b>

(Sumber : Data olah 2006-2016)

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat perolehan tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan ROA PT. Mayora Indah,tbk pada tahun 2007 – 2016, dimana tingkat perputaran kas (CTO) terendah terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 7,57 kali dengan perolehan ROA pada tahun tersebut sebesar 10,89% sedangkan tingkat perputaran kas tertinggi terdapat pada tahun 2008 yaitu sebesar 37,47 kali dengan perolehan ROA pada tahun tersebut sebesar 5,83%. Kemudian untuk perolehan tingkat perputaran piutang (RTO) terendah terdapat pada tahun 2008 sebesar 4,44 kali dengan perolehan ROA pada tahun tersebut sebesar 5,83% sedangkan tingkat perputaran piutang (RTO) tertinggi terdapat pada tahun 2010 yaitu sebanyak 6,54 kali dengan perolehan ROA pada tahun tersebut sebesar 11,36%. Tingkat perolehan ROA terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 3,98% yang artinya perusahaan mengalami penurunan keuntungan penjualan sedangkan tingkat perolehan ROA tertinggi terdapat pada tahun 2009 sebesar 11,78%.

### B. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari penyimpangan asumsi-asumsi klasik perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS 24 berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* pada residual .

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		<b>10</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	<b>.0000000</b>
	<b>Std.</b>	<b>2.37708138</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Deviation</b>	<b>.150</b>
	<b>Absolute</b>	<b>.133</b>
	<b>Positive</b>	<b>-.150</b>
<b>Test Statistic</b>	<b>Negative</b>	<b>.150</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.200<sup>c,d</sup></b>

(Sumber : Data Olah SPSS Statistics 24)

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas nampak bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah  $0,20 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan, dilakukan pengujian dengan cara Uji *Durbin Watson* yang diolah menggunakan SPSS statistics 24, Dengan dasar pengambilan keputusan Uji *Run Test* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi
- Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Run Test**

<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<b>Test Value<sup>a</sup></b>	<b>.31030</b>
<b>Cases &lt; Test Value</b>	<b>5</b>
<b>Cases &gt;= Test Value</b>	<b>5</b>
<b>Total Cases</b>	<b>10</b>
<b>Number of Runs</b>	<b>6</b>
<b>Z</b>	<b>.000</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>1.000</b>

(Sumber: Hasil Olah SPSS statistics 24)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diperoleh nilai *asymp.sig. (2-tailed)*  $1,00 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi pada data yang diuji. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan *Durbin Watson* dapat teratasi melalui Uji *Run Test* sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

## 3. Uji Multikolinieritas

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF (variance inflation factor)*. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

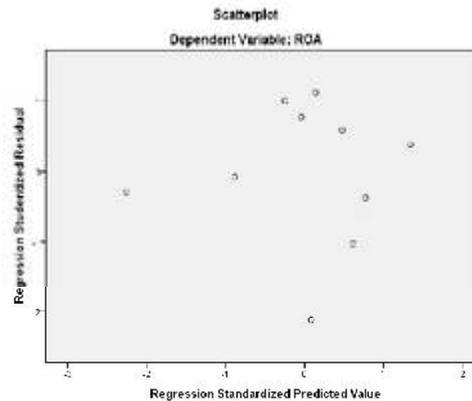
<i>Coefficients<sup>a</sup></i>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.086	6.568		.622	.554		
	CTO (X1)	-.088	.089	-.340	-.996	.352	.980	1.021
	RTO (X2)	1.237	1.226	.344	1.008	.347	.980	1.021

(Sumber : Data Olah SPSS Statistics 24)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh nilai tolerance  $0,98 > 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan hasil uji VIF (*variance inflation factor*) diperoleh  $1,02 < 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan dari kedua hasil yang diperoleh data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas dan penelitian dapat dilanjutkan .

**4. Heteroskedastisitas**

Dalam penelitian ini, gejala heterokedastisitas dideteksi dengan menggunakan uji grafik scatterplot.



**Gambar 4.1**  
**Grafik Scatter Plot Dependent Variable ROA**  
(Sumber : Data Olah SPSS Statistics 24)

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas sehingga model regresi layak digunakan.

**C. Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil pengujian data dengan uji regresi linearberganda dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5. Hasil Pendugaan Parameter Regresi Linier Berganda**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	11.337	3.410	
	CTO (X1)	-.164	.044	-.855
	RTO (X2)	.207	.617	.077

(Sumber : Data Olah SPSS Statistics 24)

Dari tabel 4.18 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda antara perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

$$\hat{Y} = 11,337 - 0,164X_1 + 0,207X_2 + \varepsilon$$

Maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Konstanta bernilai positif yaitu sebesar 11,337 menunjukkan bahwa pengaruh positif variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen (profitabilitas) akan naik atau mengalami peningkatan
- 2) Variabel perputaran kas ( $X_1$ ) bernilai negatif yaitu sebesar 0,164 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 kali pada perputaran kas maka akan terjadi penurunan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,164. Dan perputaran kas berjalan berlawanan arah dengan profitabilitas (ROA) dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,207 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 kali pada perputaran piutang maka akan mendorong peningkatan profitabilitas (ROA) sebesar 0,207. Dan perputaran piutang berjalan searah dengan profitabilitas (ROA) dengan asumsi variabel lain tetap.

#### D. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Pengujian determinasi ( $R^2$ ) akan menunjukkan besarnya persentase sumbangan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA, dimana  $0 < R^2 < 1$ . Hal ini berarti bahwa nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 <sup>a</sup>	.735	.630	1.26550

(Sumber : Data Olah SPSS Statistics 24)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,858 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang) terhadap variabel dependen (profitabilitas) yaitu sebesar 0,735 atau 73,5% sedangkan sisanya sebesar 26,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### E. Uji Hipotesis

##### 1. Uji F (Simultan)

- a. Pengujian Hipotesis

$H_0$  : F-hitung < F-tabel:berarti tidak ada pengaruh dari variable independen terhadap variabel dependen.

$H_a$  : F-hitung > F-tabel:berarti ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%
- c. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan, yakni dengan melihat nilai signifikan :

- Jika Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.
  - Jika Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.
- Hasil uji statistik F dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Varians Hubungan Secara Simultan (uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<b>1</b>	<b>Regression</b>	<b>22.257</b>	<b>2</b>	<b>11.128</b>	<b>6.949</b>	<b>.036<sup>b</sup></b>
	<b>Residual</b>	<b>8.007</b>	<b>5</b>	<b>1.601</b>		
	<b>Total</b>	<b>30.264</b>	<b>7</b>			

(Sumber : Data Olah SPSS Statistics 24)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh nilai F sebesar 6,949 > 5,14 dan sig. F sebesar 0,036 < 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Mayora Indah ,Tbk.

## 2. Uji T (Parsial)

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

### a. Pengujian Hipotesis

$H_0$  :  $\beta = 0$ , berarti tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a$  :  $\beta \neq 0$ , berarti ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

### b. Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ .

### c. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan $H_0$ , yakni dengan melihat nilai signifikan :

- Jika Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

- Jika Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Hasil uji t dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisa Varians Hubungan Secara Parsial (T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
<b>1</b>	<b>(Constant)</b>	<b>11.337</b>	<b>3.410</b>		<b>3.325</b>	<b>.021</b>
	<b>CTO</b>	<b>-.164</b>	<b>.044</b>	<b>-.855</b>	<b>-</b>	<b>.014</b>
	<b>RTO</b>	<b>.207</b>	<b>.617</b>	<b>.077</b>	<b>.335</b>	<b>.751</b>

(Sumber : Data Olah SPSS Statistics 24)

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Perputaran kas ( $X_1$ ) : diperoleh nilai - 3,715 < -2,570 ( $T_{hitung} < -T_{tabel}$ ) dan Sig. 0,014 < 0,05 sehingga  $H_a$  diterima karena variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- b. Perputaran piutang ( $X_2$ ) : diperoleh nilai -2,570  $\leq$  0,335  $\leq$  2,570 ( $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ) dan Sig. 0,751 > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima karena variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Adanya pengaruh secara simultan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Mayora Indah ,Tbk. Hasil tersebut diperoleh dari hasil uji F yaitu nilai F sebesar 6,949 dan Sig. F sebesar 0,036. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $6,949 > 5,14$  dan nilai Sig.  $F < \alpha$  yaitu  $0,036 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima sehingga variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2. Variabel perputaran kas ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Mayora Indah, Tbk. Hasil tersebut diperoleh dari pengujian t (partial) dimana  $H_a$  diterima karena  $T_{hitung} < -T_{tabel}$  yaitu  $-3,715 < -2,570$  dan didapat nilai Sig.  $0,036 < 0,05$  sehingga perputaran kas secara partial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3. Variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Mayora Indah, Tbk. Hasil diperoleh dari pengujian t (partial) yaitu  $H_0$  diterima karena  $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$  yaitu  $-2,570 \leq 0,335 \leq 2,570$  dan Sig.  $0,751 > 0,05$  sehingga variabel perputaran piutang secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### B. Daftar Pustaka

- Agnes Sawir, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan, (Cetakan Kelima), PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keown, Arthur J. Martin, John D. Petty, J William. JR, David E. Scoot. 2011. Prinsip Dan Penerapan Manajemen Keuangan Edisi Ke Sepuluh, Jakarta: PT Indeks.
- Munawir. 2000. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsuddin, Lukman .2002. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman .2007. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis . Cetakan Kedua Belas. Bandung : Alfabeta.